

**PENGUNAAN BAHASA PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI DESA KERON,  
KECAMATAN PEDAN, KABUPATEN KLATEN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**ENDAH WIJIASTUTI PRASETYANINGSIH**

**A 310 080 210**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGUNAAN BAHASA PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI DESA KERON, KECAMATAN PEDAN, KABUPATEN KLATEN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**ENDAH WIJASTUTI PRASETYANINGSIH**

**A 310 080 210**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, .....

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum. (

2. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum. (

3. Drs. Zaenal Arifin, M.Hum (



Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



## ABSTRAK

### **PENGUNAAN BAHASA PADA ANAK USIA 1-5 TAHUN DI DESA KERON, KECAMATAN PEDAN, KABUPATEN KLATEN**

**Endah Wijiastuti Prasetyaningsih, A 310080 210, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra  
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2012.**

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi kosakata yang dihasilkan anak usia 1-5 tahun dan Mendeskripsikan faktor-faktor yang membedakan kosakata antara anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode simak yang memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap yang meliputi teknik bebas libat cakap yang diikuti dengan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan catat. Selain itu peneliti juga menggunakan metode cakap (wawancara) dengan teknik dasar pancing dan teknik lanjutan cakap semuka. Teknik analisis data dengan menggunakan metode padan ekstralingual yang mana peneliti menghubungkanbandingkan bahasa dengan hal-hal di luar bahasa. Teknik penyajian data dengan kata-kata biasa termasuk terminologi yang bersifat teknis.

Hasil dari penelitian di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten anak usia 1-5 tahun terdapat 30 orang yang mana perempuan 20 orang dan laki-laki 10 orang ini adalah menunjukkan 1) Bentuk-bentuk kosakata anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten meliputi (a) Bentuk nomina meliputi kata *buk* (ibu), *aku* (saya), *dik* (adik), *bak* (mbak), *lek* (pak lik), *yah* (ayah), *mas* (kakak), *bapak*, *dhe* (budhe), *mbah* (nenek), *memek* (mamak), *madu*, *kre* (truck), *duwit* (uang), *coklat*, *susu* dan *dawet*. (b) Verba meliputi kata *mimik* (minum), *pispis* (kencing), *mik* (minum), *maem* (makan), *bobok* (tidur), *bubuk* (tidur), *uak* (buang), *elu* (ikut), *anthuk* (pulang), *kerjo* (kerja), *golek* (cari), *go* (buat), *jajan* (beli), *melu* (ikut), *numpak* (naik), *nyuwun* (minta), *boleh*, *kerja*, *lang* (pulang), *tukokke* (belikan), *nonton* (lihat), *dijus* (disuntik), *melu* (ikut), *dijak* (diajak), *ton* (lihat), *numpak* (naik), *lawuh* (lauk), dan *moh* (nggak mau), (c) Adjektiva meliputi kata *hah* (pedas), *ilek* (kecil), *nakal*, *ket* (sakit) dan *tih* (putih). 2) faktor-faktor yang membedakan kosakata anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten meliputi faktor ekonomi, hubungan keluarga dan usia.

Kata Kunci: *Bahasa Anak*

## A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam melakukan hubungan atau berinteraksi dengan sesamanya manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan ataupun pendapat. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan suatu simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo , 2005: 16).

Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang tua dan teman bermainnya. Bahasa yang digunakan anak usia 1-5 tahun belum menunjukkan makna yang sempurna karena kosakata yang dikuasai anak usia 1-5 tahun masih terbatas. Anak seusia itu sering berbicara dengan cara menirukan orang-orang disekitarnya seperti menirukan orang tua maupun teman bermainnya. Pemerolehan bahasa anak usia 1-5 tahun diawali ketika anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungan secara verbal. Pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Anak usia 1-5 tahun belum dapat menata bahasa yang digunakan ketika sedang bertutur dengan demikian peranan orang tua sangat penting dalam mendidik dan melatih anak berbicara.

Di desa Keron kecamatan Pedan kabupaten Klaten penggunaan bahasa pada anak usia 1-5 tahun sebagai sarana komunikasi lisan dengan orang tua, teman maupun orang-orang terdekat dengan si anak tersebut. Anak yang tinggal di daerah Klaten mengaku bangga memiliki dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Dengan kedwibahasaan, anak dapat menempatkan posisi kapan mereka akan berbahasa Indonesia maupun menggunakan bahasa jawa ketika mereka berada diluar daerah tempat tinggalnya. Di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten penggunaan bahasa yang digunakan anak usia 1-5 tahun menarik untuk diteliti karena bahasa yang diucapkan dan cara pengucapannya antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda antara anak usia satu, dua, tiga, empat dan lima tahun memiliki kosakata yang berbeda-beda.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang paling mendasar dari pemerolehan bahasa anak. Anak 1-5 tahun dapat mulai mengucapkan kata seperti *bu,aku, dik, bak, lik, yah, mas, bapak, dhe, mbah, memek* semua ini dipengaruhi oleh tempat dimana

mereka berada. Dimana kewajiban orang tua mendidik anak-anak mereka mulai dari nol, mulai mengajari mereka dengan bahasa-bahasa dasar seperti apa yang telah diutarakan diatas. Di samping itu, orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi seorang yang berguna, paham ilmu pengetahuan, dan fasih berbicara perlu adanya pembinaan terhadap anak mulai sejak dini. Meskipun mereka tinggal di daerah pedesaan, namun tidak menutup adanya kemungkinan para orang tua dalam mendidik anaknya dalam berbahasa yang baik dan benar. Anak sering berkomunikasi dengan teman sepermainannya ataupun seusianya, meskipun apa yang diucapkannya tidak mengandung arti yang jelas.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Kosakata yang digunakan anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten . Sebelum diadakan penelitian dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Kosakata apa saja yang digunakan anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten? 2) Faktor-faktor apa saja yang membedakan kosakata antara anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten?

Menurut Tarigan kata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Yang termasuk ke dalam kosakata dasar ini adalah :

- 1) Istilah kekerabatan, misalnya ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, dan lain-lain.
- 2) Nama-nama bagian tubuh, misalnya kepala, mata, rambut, telinga, hidung, mulut, bibir, lidah, dan lain-lain.
- 3) Kata ganti (diri, petunjuk), misalnya saya, kamu, dia, sana, sini, situ, ini.
- 4) Kata bilangan pokok, misalnya satu, dua, tiga, empat, lima, seratus, dua ratus, dan lain-lain.
- 5) Kata kerja pokok, misalnya makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar.
- 6) Kata keadaan pokok, misalnya suka, duka, senang, susah, lapar, haus, sakit, sehat.
- 7) Benda-benda universal, misalnya tanah, air, api, udara.

Menurut Dardjowidjojo (2005:225) Pemerolehan bahasa merupakan penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language* ).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk menggambarkan pemecahan masalah tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.

Teknik yang digunakan dalam penyediaan data penelitian ini adalah 1) metode simak yang menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik simak bebas libat cakap, yang mana peneliti akan menyadap perilaku bahasa pada peristiwa tutur tanpa keterlibatan peneliti, jadi peneliti hanya mengamati, peneliti tidak ikut terlibat dalam pembicaraan. Selain mengamati peneliti merekam perilaku bahasa tersebut melalui media *handphone*. Setelah peneliti merekam dengan menggunakan media *handphone*, hasil rekaman tersebut akan di *translate* dalam bentuk tulisan, 2) metode cakap (wawancara), peneliti menggunakan teknik dasar dalam metode cakap yaitu teknik pancing, yang mana peneliti memancing informan untuk berbicara. Selain itu peneliti menggunakan teknik lanjutan cakap semuka, karena peneliti melakukan percakapan langsung dengan cara berhadapan langsung dengan informannya. Peneliti akan mengamati dan membedah hasil dari pengumpulan data dengan menggunakan metode padan ekstralingual, yang mana peneliti menghubungkan bahasa dengan hal-hal di luar bahasa, misalnya konteks sosial pemakaian bahasa berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas sosial. Penelitian ini menggunakan teknik penyajian dengan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, 1993 : 145).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlokasi di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten, propinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk di desa ini kurang lebih sekitar 600 jiwa perempuan berjumlah 311 jiwa dan laki-laki berjumlah 289 jiwa yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, dan lanjut usia. Letak desa berada di tengah-tengah pemukiman yang padat penduduk, berdekatan dengan kota kelurahan dengan jarak tempuh 1 km, sehingga membuat desa ini termasuk salah satu desa yang letaknya strategis dengan kondisi jalan baik. Berada di dataran rendah membuat warga masyarakatnya dapat beraktivitas dengan lancar dan baik dalam setiap harinya.

Mayoritas warga masyarakatnya adalah asli orang Jawa yang berada dalam satu tingkat kekerabatan. Mata pencaharian sehari-hari warga desa Keron beraneka ragam mulai dari petani, pedagang, karyawan, pegawai negeri, sampai pengusaha sehingga dapat digolongkan termasuk masyarakat kelas menengah. Seluruh anggota masyarakatnya lebih mengedepankan jiwa sosialnya dari pada individu. Mereka hidup rukun saling berdampingan, saling membantu, saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Bahasa yang digunakan oleh warga masyarakat di sini untuk berkomunikasi sehari-hari adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Bisa dikatakan bahwa masyarakat ini termasuk masyarakat bilingual, yaitu menggunakan dua bahasa. Warga masyarakat Keron mengaku bangga memiliki dua bahasa dan bisa menggunakan keduanya secara bersamaan. Kedua bahasa tersebut sama pentingnya dalam hal aktivitas komunikasi sehari-hari dalam situasi apapun baik dalam situasi formal maupun nonformal.

### **1. Bentuk-Bentuk Kosakata Anak Usia 1-5 Tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten.**

#### **a. Bentuk Nomina**

Ditemukan kosakata *bu, aku, dik, mbak, lik, yah, mas, bapak, dhe, mbah, dan memek* yang terdapat pada data (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (11), (12), (13), (14), (16), (17), (18), (19), (20), (22), (23), (24), (25), (26), (27), (28), (29), (30). Berikut data yang menunjukkan adanya bentuk nomina dalam kosakata anak.

#### **(1) *Bu mimik susu***

‘Bu minum susu’ (D1/Ming/15/Jan/12/11.00W)

#### **(2) *Memek mik tih***

‘Mamak minum putih’ (D27/Rab/7/Mar/12/09.00W)

Kosakata *Bu* pada tuturan (1) diartikan kata sapaan untuk memanggil orang tua perempuan atau digunakan anak untuk memanggil ibu kandungnya. Pada tuturan (2) ditemukan kosakata *Memek* maksudnya Mamak yang juga berarti *Bu* panggilan Mamak banyak dipakai pada zaman dahulu untuk sapaan memanggil orang tua perempuannya tetapi saat ini panggilan Mamak sudah jarang dipakai berganti dengan panggilan *Bu*. Selain kata *bu* dan *memek* ditemukan bentuk nomina berupa kata *susu, bakso, dan kamar*.

- (3) **Mbak papti bastu ilek**  
 ‘Mbak Prapti batu kecil’ (D4/Ming/15/Jan/12/15.00W)
- (4) **Dik iyan endi Dhe**  
 ‘Dik iyan mana Budhe’  
*Ayo nonton **pur** nang kono*  
 ‘Ayo lihat kereta api disana’ (D20/Jum/17/Feb/12/15.00W)
- (5) **Mas yaya nakal ku ura dijak dolanan mobil-mobilan**  
 ‘Mas yaya nakal saya tidak diajak main mobil-mobilan’  
 (D24/Kam/24/Feb/12/11.00W)

Kosakata Mbak pada tuturan (3) diartikan kata sapaan terhadap wanita yang lebih tua di daerah Jawa. Pada tuturan (4) ditemukan kosakata *Dik* diartikan kata sapaan untuk saudara, teman laki-laki maupun perempuan yang lebih muda dari yang menyapa. Pada tuturan (5) ditemukan kosakata *Mas* diartikan sapaan terhadap laki-laki yang lebih tua di daerah Jawa. Selain bentuk sapaan nomina di atas ditemukan kata *Bastu* (batu), *mikuat* (milkuat), *sekolah*, *pur* (kereta api), dan *mobil-mobilan*.

- (6) **Aku elu lik**  
 ‘Saya ikut lik’ (D6/Sen/16/Jan/12/07.00W)
- (7) **Dhe iki madune sopo**  
 ‘Budhe ini madunya siapa’  
*Aku nyuwun madune*  
 ‘saya minta madunya’ (D14/Ming/22/Jan/12/09.00W)
- (8) **Yah krek endi olanan Mas fi**  
 ‘Ayah trucknya mana buat mainan Kakak rafi’  
 (D11/Jum/20/Jan/12/10.00W)
- (9) **Bapak kerjo golek duwit go jajan Coklat**  
 Bapak kerja cari uang buat beli coklat’  
 (D12/Sab/21/Jan/12/08.00W)
- (10) **Mbah tukokke dawet**  
 ‘Nenek belikan dawet’ (D19/Sel/14/Feb/12/10.00W)

Kosakata *Yah* dan *Bapak* pada tuturan (8) dan (9) diartikan kata sapaan untuk memanggil orang tua laki-laki. Pada tuturan (10) ditemukan kosakata *Mbah*



diartikan kata sapaan yang digunakan cucu untuk memanggil orang tua laki-laki maupun perempuan. Pada tuturan (6) ditemukan kosakata *Lik* dan *Aku*, kata sapaan *Lik* untuk memanggil adik dari bapak atau ibu dan *Aku* untuk menyebut diri sendiri. Pada tuturan (7) ditemukan kosakata *Dhe* maksudnya Budhe diartikan kata sapaan untuk memanggil kakak perempuan dari bapak atau ibu. Selain bentuk sapaan nomina di atas ditemukan kata *madu*, *krek* (truck), *duwit* (uang), *coklat* dan *dawet*.

b. Bentuk Verba

Ditemukan kosakata *mimik*, *pispis*, *eh*, *mik*, *maem*, *bobok*, dan *bubuk* yang terdapat pada data berikut.

(28) *Bu mimik susu*

‘Bu minum susu’ (D1/Ming/15/Jan/12/11.00W)

Kosakata *mimic* pada tuturan (28) diartikan minum yaitu memasukkan air atau benda cair kedalam mulut dan meneguknya. Selain bentuk sapaan verba di atas ditemukan kata *uak* (buang), *elu* (ikut), *anthuk* (pulang), *kerjo* (kerja), *golek* (cari), *go* (buat), *jajan* (beli), *ton* (lihat), *numpak* (naik).

c. Bentuk Adjektiva

Ditemukan kata sifat yaitu pada kosakata *hah* dan *nyuwun* merupakan kata sifat yang pemakaiannya didahului oleh kata benda. Berikut data yang menunjukkan bentuk adjektiva.

(42) *Memek mik tih*

‘Mamak minum putih’ (D27/Rab/7/Mar/12/09.00W)

(43) *Mas yaya nakal ku ura dijak dolanan mobil-mobilan*

‘Mas yaya nakal saya tidak diajak main mobil-mobilan’

(D24/Kam/24/Feb/12/11.00W)

Kosakata *Tih* pada tuturan (42) diartikan air putih yang biasa digunakan untuk minum. *Nakal* pada tuturan (43) diartikan tidak menurut dan suka menjaili temannya.

## **2. Faktor-Faktor yang Membedakan Kosakata Antara Anak Usia 1-5 Tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten**

### **a. Faktor Status Sosial Ekonomi**

Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya mempunyai pekerjaan yang tinggi pula, tidak mungkin seorang tamatan SD akan bekerja sebagai Guru. Di dalam interaksi sosial warga desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten mayoritas warga masyarakatnya bekerja sebagai petani, karyawan, buruh, wiraswasta, arsitek, pegawai bank dan PNS, biasanya seorang individu lebih menghormati kepada seseorang yang mempunyai status sosial tinggi dibandingkan kepada seseorang yang mempunyai status sosial menengah bahkan yang mempunyai status sosial rendah.

#### **1) Status sosial ekonomi tinggi**

Kosakata pada tuturan (1), (2), (3), (4), (5), (6) di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten yang berstatus ekonomi tinggi yang orang tua anak-anak tersebut bekerja sebagai PNS, wiraswasta dan pegawai bank ditemukan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang mana faktor sosial ekonomi yang tinggi mempengaruhi kosakata pada anak.

#### **2) Status sosial ekonomi menengah**

Kosakata pada tuturan (7), (8), (9), (9), (10), (11), (12), (13), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25) dan (26). di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten yang berstatus ekonomi menengah yang orang tua anak-anak tersebut bekerja sebagai karyawan dan petani ditemukan bahasa Jawa ngoko alus yang mana faktor sosial ekonomi yang menengah mempengaruhi kosakata pada anak.

### 3) Status ekonomi rendah

Kosakata pada tuturan (27), (28), (29), (30). di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten yang berstatus ekonomi rendah yang mana orang tua anak-anak tersebut bekerja buruh ditemukan bahasa Jawa ngoko yang mana faktor sosial ekonomi yang rendah mempengaruhi kosakata pada anak.

#### b. Faktor hubungan keluarga

##### (1) ***Bu mimik susu***

‘Bu minum susu’ (D1/Ming/15/Jan/12/11.00W)

Pada tuturan di atas menunjukkan faktor hubungan keluarga yang ditandai adanya sapaan kekerabatan yaitu kata ***Bu***. Tuturan ***Bu mimik susu*** yang diucapkan Salwa Miftakul Janah menunjukkan adanya hubungan kekeluargaan kata ***Bu*** di sini mengacu pada orang tua kandungnya, Salwa menggunakan kata ***Bu*** untuk memanggil ***Ibu*** kandungnya.

##### (2) ***Bapak kerjo golek duwit go jajan Coklat***

Bapak kerja cari uang buat beli coklat’ (D12/Sab/21/Jan/12/08.00W)

Pada tuturan di atas menunjukkan faktor hubungan keluarga yang ditandai adanya sapaan kekerabatan yaitu kata ***Bapak***. Tuturan ***Bapak kerjo golek duwit go jajan Coklat*** yang diucapkan Saskia menunjukkan adanya hubungan kekeluargaan kata ***Bapak*** di sini mengacu pada orang tua kandungnya, Saskia menggunakan kata ***Bapak*** untuk memanggil ***Bapak*** kandungnya.

#### c. Faktor Usia

Usia dapat membedakan kosakata anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten. Semakin usianya bertambah semakin luas kosakata yang dikuasai anak tersebut.

a. Usia 1,7 – 2 tahun

- (1) *Bu eh*  
'Bu minum susu' (D8/Sen/16/Jan/12/19.00W)
- (2) *Bu uuk pispis*  
'Bu ku kencing' (D7/Sen/16/Jan/12/15.00W)

Pada tuturan (1) yang terdapat pada (D8) menunjukkan bahwa Fais yang berusia 1 tahun 7 bulan dapat mengucapkan kata ***Bu eh*** maksud tuturan yang diucapkan oleh Fais yaitu Fais meminta minum susu kepada ibunya. Namun Fais mengungkapkan maksudnya dengan menggunakan kata ***Bu eh*** 'Bu minum susu'. Kosakata yang dimiliki Fais masih sedikit dan belum jelas cara mengucapkannya dibandingkan teman-teman sebayanya.

Tuturan (2) yang terdapat pada (D7) menunjukkan bahwa Roziq yang berusia 2 tahun dapat mengucapkan kata ***Bu uuk pispis*** maksud tuturan yang diucapkan oleh Roziq yaitu Roziq bilang sama ibunya kalau mau pipis. Kosakata yang dimiliki Roziq masih kurang cara mengucapkannya agak jelas tapi maksudnya sudah dapat dimengerti oleh ibunya.

b. Usia 2-3 tahun

- (1) *Bu mimik susu*  
'Bu minum susu' (D1/Ming/15/Jan/12/11.00W)
- (2) *Bak ndah ku melu numpak pit*  
'Mbak indah saya ikut naik sepeda' (D13/Sab/21/Jan/12/16.00W)

Tuturan (3) yang terdapat pada (D1) menunjukkan bahwa Salwa yang berusia 3 tahun dapat mengucapkan ***Bu mimik susu*** maksud tuturan yang diucapkan oleh Salwa yaitu Salwa minta minum susu kepada ibunya. Kosakata

yang dimiliki luas dan cara mengucapkannya jelas dapat dimengerti orang disekitar dalam interaksi.

Tuturan (4) yang terdapat pada (D13) menunjukkan bahwa Nia yang berusia 3 tahun dapat mengucapkan *Bak ndah ku melu numpak pit* maksud tuturan yang diucapkan Nia yaitu Nia mau ikut naik sepeda. Kosakata yang dimiliki luas dan cara mengucapkannya belum jelas tapi dapat dimengerti orang disekitar dalam interaksi.

c. Usia 4-5 tahun

- (1) *Dik iyan endi Dhe*  
'Dik iyan mana Budhe'  
*Ayo nonton pur nang kono*  
'Ayo lihat kereta api disana' (D20/Jum/17/Feb/12/15.00W)
- (2) *Bu ko bengi ton sar malem nggeh numpak jaranan*  
'Bu nanti malam lihat pasar malam ya naik kuda'  
(D25/Sab/26/Feb/12/14.00W)
- (3) *Dhe iki madune sopo*  
'Budhe ini madunya siapa'  
*Aku nyuwun madune*  
'saya minta madunya' (D14/Ming/22/Jan/12/09.00W)
- (4) *Ibu nggak boleh kerja yo Bu*  
'Ibu nggak boleh kerja ya Bu' (D17/Sen/6/Feb/12/07.00W)
- (5) *Mbak indah kowe sekolah ra sesuk nek gede aku melu yo*  
'Mbak indah kamu sekolah nggak besok kalau uda besar saya'  
ikut ya' (D23/Sel/21/Feb/12/07.00W)

Tuturan anak usia 4-5 tahun memiliki perbendaharaan kosakata yang luas, hal tersebut dibuktikan adanya kosakata yang diucapkan Vian, Fauzizah, Dita, Saskia, Fitri, Naumi, Rais, Dea, Danendra, dan Nadia. anak tersebut dapat mengucapkan kalimat yang panjang dan jelas ucapan dan maksudnya ketika

mereka sedang berinteraksi dengan orang disekitarnya dibandingkan usia 1,7-3 tahun.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dapat diketahui bahwa kosakata yang digunakan anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten adalah Nomina meliputi kata *buk* (ibu), *aku* (saya), *dik* (adik), *bak* (mbak), *lek* (pak lik), *yah* (ayah), *mas* (kakak), *bapak*, *dhe* (budhe), *mbah* (nenek), *memek* (mamak), *madu*, *krek* (truck), *duwit* (uang), *coklat* dan *dawet*. Verba meliputi kata *mimik* (minum), *pispis* (kencing), *mik* (minum), *maem* (makan), *bobok* (tidur), *bubuk* (tidur), *uak* (buang), *elu* (ikut), *anthuk* (pulang), *kerjo* (kerja), *golek* (cari), *go* (buat), *jajan* (beli), *melu* (ikut), *numpak* (naik), *nyuwun* (minta), *boleh*, *kerja*, *lang* (pulang), *tukokke* (belikan), *nonton* (lihat), *dijus* (disuntik), *melu* (ikut), *dijak* (diajak), *ton* (lihat), *numpak* (naik), *lawuh* (lauk), dan *moh* (nggak mau), Adjektiva meliputi kata *hah* (pedas), *ilek* (kecil), *nakal*, *ket* (sakit) dan *tih* (putih). Dan ditemukan kata sapaan kekerabatan anak yang meliputi kata *bu*, *memek*, *bapak*, *mbah*, *mbak*, *mas*, *lik*, *dik*, *yah*, *dhe* dan *aku*.
- b. Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kosakata yang digunakan anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten adalah (1) Faktor status sosial ekonomi meliputi faktor sosial ekonomi tinggi terdapat pada data (D2), (D7), (D17), (D23), (D24), (D29), faktor sosial ekonomi menengah terdapat pada data (D1), (D3), (D4), (D5), (D6), (D8), (D9), (D10), (D12), (D15), (D16), (D19), (D20), (D21), (D18), (D25), (D26), (D27), (D28), (D30), faktor sosial ekonomi rendah terdapat pada data (D11), (D13), (D15), (D22). (2) faktor hubungan keluarga meliputi kata *bu*, *bapak* dan

*ayah*. (3) faktor usia dikelompokkan menjadi 3 yaitu anak usia 1,7-2 tahun terdapat pada data (D8), (D26), (D28), (D90), (D2), (D3), (D7), (D21), (D27), usia 2-3 tahun terdapat pada data (D5), (D6), (D18), (D22), (D10), (D1), (D4), (D11), (D13), (D15), (D30) dan usia 4-5 tahun terdapat pada data (D19), (D20), (D25), (D12), (D14), (D16), (D17), (D23), (D24), (D29).

## **E. Saran-saran**

Sebagai saran dalam penyusun skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penguasaan kosakata yang digunakan anak usia 1-5 tahun di desa Keron, kecamatan Pedan, kabupaten Klaten.

1. Bagi orang tua anak lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara memilihkan lingkungan bermain yang baik agar penguasaan kosakata anak berkembang dengan baik pula.
2. Bagi keluarga atau kerabat dekat dapat memberikan contoh ucapan yang benar karena anak usia 1-5 tahun cenderung mengikuti gaya orang dewasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. Psikolinguistik ( Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Hery Guntur. 1998. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.